

HISTORICAL TOURISM WORK LEARNING MODEL AS AN EFFORT TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING MOTIVATION IN HISTORY SUBJECTS IN SMA NEGERI 7 GORONTALO

Sriwahyuni Liputo^{1*}, Resmiyati Yunus², Helman Manay³

^{1,2,3}Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
ayuliputo210503@gmail.com^{1*}, resmiyati.yunus@ung.ac.id², helman@ung.ac.id³

**Corresponding author*

Manuscript received May 15, 2025; revised July 05, 2025; accepted July 09, 2025; Published July 15, 2025

ABSTRACT

This study aims to apply the historical field trip learning model as an effort to increase student learning motivation in history subjects at SMA Negeri 7 Gorontalo. This study uses a qualitative method using a descriptive approach that describes the historical field trip learning model as an effort to increase student learning motivation in history subjects at SMA Negeri 7 Gorontalo. The data obtained in this study through primary data sources, namely interviews with history subject teachers and students. While secondary data was obtained from reference books, journals, and other relevant information. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The results of this study can be concluded that: during the pre-cycle, students in history learning are less motivated due to several factors, namely a teacher in using a less effective learning model, students who are only busy going in and out of class and some even sleep in class, and from the results of observations that researchers obtained in the field, the percentage of students who are less motivated is 56%, in history learning. Based on the results obtained, researchers use the historical field trip learning model to increase student motivation in history learning. The historical tour was held on Thursday, September 19, 2024. After the action, students who were motivated in learning history reached 87%. Thus, the historical tour learning model in history subjects can increase students' learning motivation.

Keywords: Local history, history learning, SMA Negeri 7 Gorontalo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran karya wisata lawatan sejarah sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 7 Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang mendeskripsikan model pembelajaran karya wisata lawatan sejarah sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 7 Gorontalo. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui sumber data primer, yaitu wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah dan siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku referensi, jurnal, dan informasi lainnya yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: pada saat pra siklus, siswa dalam pembelajaran sejarah kurang termotivasi karena beberapa faktor, yaitu seorang guru dalam penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif, siswa yang hanya asik sendiri keluar masuk kelas bahkan ada yang tidur di kelas, dan dari hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan, persentase siswa yang kurang termotivasi yaitu mencapai 56%, dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan dari hasil yang didapatkan tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran

karya wisata lawatan sejarah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Lawatan sejarah dilaksanakan pada hari Kamis 19 September 2024. Setelah adanya tindakan tersebut, maka siswa yang termotivasi dalam pembelajaran sejarah mencapai 87%. Dengan demikian model pembelajaran karya wisata lawatan sejarah pada mata pelajaran sejarah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci: Sejarah lokal, pembelajaran sejarah, SMA Negeri 7 Gorontalo

PENDAHULUAN

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan, arahan, pelatihan, serta melaksanakan proses penilaian dan evaluasi terhadap siswa. Agar dapat menjalankan peran sebagai pendidik profesional, Seorang pendidik dituntut untuk menguasai empat jenis kompetensi, dan salah satu di antaranya adalah kompetensi profesional. Kualifikasi akademik seorang pendidik selalu berkembang seiring dengan kebutuhan nyata yang muncul di setiap zaman, dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki peranan krusial dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar dapat dipahami oleh siswa. Selain sebagai pengajar, guru juga memiliki berbagai fungsi lain, seperti menjadi sumber informasi, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola, penasihat, inovator, motivator, pelatih, serta evaluator dalam kegiatan belajar mengajar (Yestiani & Zahwa, 2020).

Sedangkan pada penelitian ini seorang guru menggunakan model pembelajaran karya wisatahususnya lawatan sejarah, agar pembelajaran sejarah lebih menarik dan tidak terasa bosan bagi peserta didik, dimana metode pembelajaran ini membawa siswa langsung ke lokasi bersejarah untuk mengamati, mengalami, dan memaknai peristiwa sejarah secara konkret. Ini termasuk pembelajaran kontekstual yang berfokus pada pengalaman langsung, bukan hanya teori di dalam kelas, menurut pendekatan konstruktivisme, belajar menjadi lebih bermanfaat ketika peserta didik membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan nyata.

Motivasi memegang peran krusial dalam proses belajar seseorang; dengan tidak adanya motivasi, kegiatan pembelajaran tidak akan terjadi. Oleh karena itu, semangat belajar sangatlah penting bagi siswa. Selain itu, motivasi merupakan bagian penting yang dibutuhkan guru dalam mendukung proses belajar (Alfitry, 2020). Motivasi belajar dalam diri siswa bertujuan untuk mendorong mereka agar memiliki keinginan dan semangat dalam melakukan suatu aktivitas sehingga dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Bagi para pendidik, motivasi berfungsi untuk meningkatkan atau menumbuhkan prestasi belajar siswa guna mencapai sasaran pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, motivasi tidak hanya penting untuk melibatkan peserta didik pada aktivitas akademik, namun juga berperan besar untuk melihat seberapa besar materi yang akan dipahami dan diserap oleh siswa dari aktivitas belajar yang mereka jalani atau informasi yang mereka terima (Purwanto, 2011).

Tingkat semangat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh keyakinan bahwa motivasi bukan hanya berdampak pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memberikan

kontribusi penting terhadap keseluruhan proses belajar itu sendiri. Slavin menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mudah dibimbing dan diberikan tugas, memiliki rasa ingin tahu yang besar, aktif menggali informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran, serta mampu memanfaatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memahami dan menguasai pelajaran (Izuddin, 2012). Penyampaian sejarah lokal dapat membantu peserta didik mengaitkan berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di masyarakat sekitar dengan peristiwa sejarah di wilayah lain, sekaligus memiliki peran yang signifikan dan bernilai dalam membentuk kejadian-kejadian sejarah yang lebih luas (Putra, 2013).

Dalam penerapan metode pembelajaran karya wisata lawatan sejarah secara langsung, hubungan antara pendidik dan peserta didik memiliki peran yang krusial untuk memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini, Interaksi positif antara pendidik dan peserta didik selama berlangsungnya kegiatan karya wisata lawatan sejarah terbukti berpengaruh positif terhadap minat pembelajar peserta didik selama pembelajaran didalam kelas. Pencapaian tujuan pembelajaran yang ditunjukkan melalui indikator perubahan ini dapat diukur, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, bukan berarti tujuan pembelajaran hanya terbatas pada hal tersebut. Keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran justru menjadi langkah awal atau jembatan menuju pencapaian sasaran yang lebih luas, kompleks, dan tingkatannya lebih tinggi. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran merupakan bagian dari hierarki tujuan pendidikan yang lebih besar, yaitu mencakup tujuan kurikuler, tujuan kelembagaan, hingga tujuan pendidikan nasional (Anggraini, Nasriah, 2023).

Mata pelajaran sejarah merupakan bagian dari kurikulum wajib di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), dan sering kali Dipandang sebagai pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter peserta didik merupakan salah satu tujuan pembelajaran. Sejarah sebagai bagian dari ilmu sosial dan budaya yang dahulu dikenal sebagai ilmu kemanusiaan memiliki peran penting dalam hal ini. Dalam konteks tersebut, pelajaran sejarah menjadi materi yang menarik dan berpotensi meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu, mata pelajaran ini juga bermanfaat sebagai sarana yang efektif untuk memperkenalkan peserta didik pada perjalanan sejarah bangsanya. Pendapat ini selaras dengan pernyataan yang mengatakan bahwa Hamid Hasan dalam (Susanto, 2014), yang berpendapat bahwa "Pembelajaran sejarah memiliki potensi besar, bahkan merupakan unsur penting, untuk mengembangkan pendidikan karakter bangsa." oleh karena itu, nilai-nilai kesejarahan memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa". Mata pelajaran sejarah kini bertransformasi menjadi bagian integral dari pendidikan karakter, yang tentunya menjadi angin segar serta tantangan besar bagi para guru sejarah, salah satu inovasi penting dalam pembelajaran sejarah di Indonesia adalah penekanan pada kontinuitas antara sejarah nasional dan lokal.

Peristiwa sejarah merupakan kejadian di masa lalu yang dipelajari melalui sumber-sumber informasi yang bukan dibuat oleh sejarawan, melainkan oleh pihak lain. Sumber-sumber tersebut telah terdokumentasi dan dapat diakses oleh sejarawan untuk dianalisis serta disusun kembali menjadi sebuah narasi sejarah (Hasan, 2019). Melalui pembelajaran

sejarah, siswa diharapkan dapat memahami dinamika perubahan dan kesinambungan yang terjadi dalam masyarakat dan bangsa, serta mengenali berbagai perkembangan yang berkaitan dengan perjalanan historis tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian awal yang telah dilakukan, ditemukan berdasarkan salah satu permasalahan yang muncul adalah rendahnya motivasi belajar siswa, diduga salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran di kelas yang belum optimal. Dalam konteks pendidikan, interaksi yang efektif interaksi guru dan murid berkontribusi besar terhadap dukungan keberlangsungan proses belajar serta meningkatkan minat siswa. Meskipun komunikasi ini merupakan hal yang umum, kenyataannya masih banyak siswa yang menunjukkan kurangnya semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Padahal, motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 19 September 2024 yang dilakukan sebelum adanya tindakan, peneliti melihat bahwa guru tersebut mengajar dikelas sangat monoton, dengan hanya menggunakan buku dan metode ceramah, sehingga terlihat beberapa peserta didik tidak fokus ketika guru menjelaskan dan adapula yang terlihat bosan hal tersebut sejalan dengan berlandaskan hasil dari wawancara dengan ibu Arni selaku pendidik yang mengajar mata pelajaran sejarah beliau mengatakan bahwa: “proses belajar disini, saya hanya menggunakan buku saja dan menjelaskan seperti biasa di depan. Ibu Arni juga mengatakan bahwa: saya sudah pernah membawa anak-anak didik saya belajar di luar atau melihat langsung mengenai situs-situs sejarah yang telah ada, tetapi hanya setahun sekali bahkan di tahun berikutnya tidak ada karena berbagai faktor yaitu dana, dan juga transportasi. Kalau pembelajaran di luar kelas mereka sangat senang karena bisa melihat langsung”.

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang dilakukan sebelum adanya tindakan, maka diperoleh bahwa kendala yang muncul selama kegiatan belajar mengajar mata pelajaran sejarah adalah kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran ini dikarenakan pendidik hanya menjelaskan materi saja tidak menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik yang berpotensi menurunkan semangat serta dorongan belajar peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, terlihat bahwa proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 7 Gorontalo belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal. Sebagian besar masih menggunakan pendekatan ekspositoris. Selain itu, situs-situs sejarah yang terdapat di wilayah Gorontalo juga belum dimanfaatkan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran. Situasi tersebut dapat dilihat melalui hasil pengamatan yang memperlihatkan bahwa hanya sebagian kecil siswa di SMA Negeri 7 Gorontalo yang mengenal situs-situs sejarah di Provinsi Gorontalo, dan sebagian besar dari mereka hanya mengetahui secara umum tanpa mampu menjelaskan isi atau unsur penting dari situs-situs tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui wawancara yang dilakukan dengan pendidik mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 7 Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa

sebenarnya sudah ada upaya dengan tujuan memperkenalkan tempat-tempat sejarah yang ada di Gorontalo, termasuk peninggalan dari masa kolonial Portugis, Prancis, maupun warisan sejarah lainnya di daerah tersebut. Namun, pengenalan ini umumnya masih terbatas pada bentuk tugas mandiri yang disampaikan kepada murid di luar jam pelajaran seperti menyusun laporan atau membuat makalah. Pemanfaatan situs sejarah lokal di sekolah-sekolah masih tergolong rendah. Hal ini juga dipengaruhi oleh keterbatasan alokasi waktu untuk pelajaran sejarah, yang di kelas XI SMA Negeri 7 Gorontalo hanya diberikan selama dua jumlah jam belajar setiap minggu. Karena waktu yang terbatas tersebut, pelaksanaan kunjungan langsung ke lokasi sejarah menjadi sulit untuk direalisasikan.

Pada saat pra observasi, siswa dalam proses pembelajaran sejarah kurang termotivasi karena adanya beberapa faktor, yaitu seorang guru dalam penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif, siswa yang hanya asik sendiri, keluar masuk kelas bahkan ada yang tidur di kelas, dan dari hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan, persentase kurangnya motivasi yaitu mencapai 56%, dalam pembelajaran sejarah. Pada tahap pengumpulan data peneliti menggunakan lembar observasi sebagai pengukuran untuk melihat peningkatan motivasi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Kajian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan teknik wawancara, observasi, serta studi dokumentasi, dan proses validasinya dilakukan melalui teknik non-statistik untuk menganalisis implementasi model pembelajaran karya wisata lawatan sejarah sebagai sarana untuk mendorong peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 7 Gorontalo. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode pokok.

Pertama, observasi partisipan dilaksanakan sesuai dengan di dalam dan di luar kelas selama kegiatan pembelajaran sejarah dan pelaksanaan karya wisata lawatan sejarah. Observasi ini bertujuan untuk mencatat perilaku siswa, interaksi mereka dengan materi dan lingkungan belajar, serta respons mereka pada metode pembelajaran yang digunakan.

Kedua, wawancara semi-terstruktur diimplementasikan dengan peserta didik, guru mata pelajaran sejarah, dan pihak sekolah terkait wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model karya wisata lawatan sejarah, persepsi mereka terhadap peningkatan motivasi belajar, serta pandangan guru mengenai efektivitas model pembelajaran ini. Pertanyaan wawancara bersifat terbuka sehingga memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang lebih luas dan mendalam.

Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar, catatan lapangan observasi, transkrip wawancara, foto dan video kegiatan karya wisata lawatan sejarah, serta dokumen lain yang dapat mendukung dan memperkuat temuan penelitian. Data yang terkumpul dari ketiga teknik ini kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memberikan

deskripsi yang komprehensif mengenai pengaruh model pembelajaran karya wisata lawatan sejarah terhadap motivasi belajar siswa (Abdullah, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Karya Wisata Lawatan Sejarah

Kegiatan belajar yang efektif sebaiknya melibatkan berbagai bentuk interaksi serta didukung oleh beragam media atau sumber belajar. Pemanfaatan sumber-sumber tersebut menjadi sangat penting karena dapat mempermudah pemahaman terhadap materi yang disampaikan, terlebih lagi dalam konteks pembelajaran sejarah (Birsyadah, 2022). Salah satu cara dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, salah satu langkah yang bisa ditempuh adalah dengan memperbaiki mutu proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, fokus utamanya adalah pada peningkatan mutu pembelajaran sejarah.

Motivasi belajar dapat dimaknai sebagai dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar tertentu, baik berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan luar, sehingga mampu menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran (Monika & Adman, 2017). Proses pembelajaran terdiri dari berbagai unsur yang saling melengkapi, salah satunya adalah kompetensi guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Seorang guru perlu mempertimbangkan apakah penyampaian materi secara verbal saja sudah memadai, atau perlu menggunakan pendekatan lain yang lebih efektif dalam menyampaikan isi pelajaran.

Pada proses pembelajaran sejarah biasanya paling banyak Guru mengandalkan satu metode pembelajaran saja, seperti ceramah, sebenarnya efektif dalam pengajaran sejarah, khususnya untuk mengajarkan nilai-nilai moral yang tersirat dalam berbagai peristiwa masa lalu. Namun, apabila metode ceramah digunakan secara terus-menerus, hal ini justru dapat membuat siswa merasa jenuh selama proses pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar berperan sebagai salah satu elemen krusial yang menentukan tingkat usaha siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka. (Palupi et al., 2014). Mengajar merupakan aktivitas yang kompleks dan menuntut strategi yang beragam agar siswa dapat mengembangkan kreativitasnya terhadap materi yang diajarkan. Jika guru tidak memiliki variasi dalam metode pengajaran, maka proses belajar cenderung monoton, yang dapat mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang fokus terhadap pelajaran, akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai harapan.

Setelah adanya pembelajaran diluar kelas atau melalui karya wisata lawatan sejarah di Museum Provinsi Gorontalo ini maka menjadi salah satu pendekatan yang dilakukan oleh pengajar sejarah untuk menambah motivasi belajar peserta didik dengan cara diterapkan model pembelajaran karya wisata lawatan sejarah, maka dari hasil yang didapatkan peneliti menggunakan model pembelajaran karya wisata lawatan sejarah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar mengajar sejarah, setelah adanya tindakan ini peneliti lakukan selama proses belajar ini berlangsung, dapat diamati dari

hasil lembar observasi bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ini efektif, berada pada persentase 87% yang didapatkan.

Terdapat berbagai pendekatan metode pengajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam kegiatan kelas untuk menciptakan hubungan antara pendidik dan siswa. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan oleh guru sejarah guna meningkatkan semangat belajar siswa adalah dengan memakai model pengajaran karya wisata lawatan sejarah, dengan menggunakan model pembelajaran karya wisata lawatan sejarah ini menjadikan siswa lebih termotivasi untuk belajar dan peserta didik memperoleh penjelasan dari jawaban yang lengkap serta mudah dipahami. Tipe penemuan Model pembelajaran karya wisata lawatan sejarah bertujuan agar siswa aktif dalam memperoleh pengetahuan sekaligus melatih rasa ingin tahu mereka, sekaligus merangsang dan memotivasi kemampuan yang dimiliki. Dengan menggunakan model ini, siswa terdorong untuk mengeksplorasi dan belajar secara mandiri sesuai dengan kreativitas masing-masing. Pemahaman konsep diperoleh siswa melalui proses tersebut. Oleh karena itu, konsep yang ditemukan sendiri oleh siswa akan lebih melekat dalam ingatan mereka, sehingga dapat menghasilkan pencapaian belajar yang maksimal (Yestiani & Zahwa, 2020). Kegiatan lawatan sejarah sebagai bagian dari proses pembelajaran memiliki perbedaan terutama dari segi lokasi, cakupan materi, peserta didik, serta anggaran yang dibutuhkan. Dalam pembelajaran lawatan sejarah ini, cakupannya terbatas pada wilayah lokal dengan tujuan untuk mengenalkan peninggalan bersejarah yang ada di daerah tersebut. Secara konsep, pelaksanaan lawatan ini tidak jauh berbeda, yaitu mengunjungi berbagai situs atau tempat bersejarah. Selain itu, kreativitas guru sangat penting dalam menerapkan metode lawatan sejarah agar kegiatan ini mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat mereka dalam mempelajari sejarah yang selama ini diajarkan.

Pemanfaatan Museum Provinsi Gorontalo Sebagai Sumber Belajar Sejarah

Program Lawatan Sejarah ini adalah salah satu jenis aktivitas yang bertujuan membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dan efektif dalam mencapai sasaran pembelajaran (Sagala et al., 2022). Sumber pembelajaran adalah alat yang bisa dipakai oleh guru untuk membantu memudahkan siswa dalam kegiatan peran museum sebagai sarana pembelajaran memiliki posisi yang sangat dekat, seperti halnya (Nur Khozin, 2010) menyatakan bahwa aktivitas yang dilakukan di museum berfungsi sebagai media untuk meneruskan nilai-nilai perjuangan bangsa serta mensosialisasikan peran dan fungsi museum kepada masyarakat, sekaligus memberikan pemahaman dan menciptakan kedekatan dengan publik. Selain itu, keberadaan museum sebagai tempat pembelajaran, rekreasi, dan pelestarian nilai budaya diharapkan dapat terwujud dan berjalan dengan baik di Indonesia, khususnya melalui representasi museum yang tersebar di berbagai daerah.

Museum Provinsi Gorontalo atau dikenal dengan museum Popa-Eyato diresmikan Sejak tahun 2015 hingga saat ini, Museum Popa-Eyato secara rutin mengadakan berbagai aktivitas pembelajaran untuk memperkenalkan beragam koleksi yang dimilikinya. Berbagai kegiatan tersebut didukung oleh pemerintah daerah, sehingga pada waktu-waktu tertentu Museum Popa-Eyato menawarkan beragam program, seperti belajar bersama di

museum, pameran temporer koleksi museum, program museum masuk sekolah, pameran keliling, lomba cerdas cermat, penulisan karya ilmiah, dan masih banyak kegiatan lainnya guna memastikan proses pembelajaran di museum berjalan dengan baik (Yunus et al., 2021).

Penggunaan Museum Provinsi Gorontalo Sebagai media pembelajaran, hal ini dapat dianggap memiliki karakteristik tersendiri, karena situs yang memuat kajian sejarah lokal lebih menitikberatkan pada pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa sejarah yang menjadi fokus studi, khususnya yang berasal dari suatu wilayah atau daerah tertentu. Oleh sebab itu, dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatannya Museum Provinsi Gorontalo materi yang dijadikan sebagai sumber pembelajaran perlu disusun lebih dahulu melalui tahapan ini tepat serta selaras dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai Museum Provinsi Gorontalo dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam pembelajaran sejarah, salah satu bentuk penerapannya adalah melalui peninggalan kolonialisme, peninggalan praaksara, serta adat istiadat Gorontalo. Artefak-artefak pada situs itu memiliki tujuan dan nilai yang bermanfaat, serta menyampaikan pesan-pesan yang layak dijadikan sumber belajar.

Museum Provinsi Gorontalo adalah lembaga bersejarah yang memuat berbagai nilai penting yang patut diketahui, tidak hanya oleh kalangan mahasiswa, guru, dan pelajar, tetapi juga oleh masyarakat umum. Museum ini menyimpan nilai-nilai luhur yang dianggap sakral dan dihormati oleh para leluhur bangsa, sehingga layak untuk dipelajari lebih dalam. Bagi peserta didik, museum ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran karena sejarah bukan sekadar kisah fiksi atau legenda tanpa dasar nyata, melainkan didukung oleh fakta dan data yang bersumber dari bukti primer. Nilai-nilai sejarah yang ada di Museum Provinsi Gorontalo bukan hanya sekadar mempelajari teori semata, melainkan juga dapat berfungsi sebagai solusi bagi siswa untuk memper dalam materi pelajaran sekaligus merangsang rangsangan belajar. peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (Wulandari, 2022). Maka dari hasil yang didapatkan peneliti menggunakan model pembelajaran karya wisata lawatan sejarah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah, setelah adanya tindakan yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran ini, dapat dilihat dari hasil lembar observasi bahwa upaya meningkat motivasi siswa dalam pembelajaran ini efektif, berada pada persentase 87% yang didapatkan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran karya wisata lawatan sejarah dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 7 Gorontalo efektif di gunakan pada saat pembelajaran sejarah di luar sekolah, karena salah satu model pembelajaran karya wisata lawatan sejarah baik digunakan oleh seorang guru untuk mampu meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah. Penggunaan teknik pengajaran karya wisata lawatan sejarah dapat mempengaruhi proses pembelajaran sejarah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan dari hasil observasi yang peneliti dapatkan di

lapangan, persentase kurangnya motivasi yaitu mencapai 56%, dalam pembelajaran sejarah. Maka dari hasil yang didapatkan peneliti menggunakan model pembelajaran karya wisata lawatan sejarah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah, setelah adanya tindakan ini peneliti lakukan pada proses pembelajaran ini, dapat dilihat dari hasil lembar observasi bahwa upaya meningkat motivasi peserta didik dalam pembelajaran ini efektif, berada pada persentase 87% yang didapatkan. Ini terlihat dari keinginan peserta didik yang ingin mengetahui dengan belajar secara langsung mengenai sejarah yang telah mereka pelajari, salah satunya yaitu pergi ketempat-tempat yang bersejarah, yang dimana siswa menganggap bahwa pembelajaran sejarah membosankan. Dengan demikian, peran guru sangat dibutuhkan untuk mampu menyampaikan strategi pembelajaran ini dengan kreatif akan lebih dianggap berhasil dalam proses pembelajaran sejarah, dan juga siswa lebih termotivasi pada saat pembelajaran sejarah berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2018). *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Alfitry, S. (2020). *Model Discovery Learning Dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta: Guepedia.
- Anggraini, E & Nasriah. (2023). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Birsyadah, M. I., Dhiniaty, G., Fairuzabadi, F., Baihaqi. M. K., Abdu. M., & Setiaji, W. A. (2022). *Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Museum*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Hasan, S. H. (2019). Pendidikan Sejarah untuk Kehidupan Abad Ke 21 M. *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, II(2), 61–72. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i2.16630>.
- Khozin, N. (2010). *Museum Kebangkitan Nasional*. Jakarta: Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Direktorat Sejarah dan Purbakala Museum Kebangkitan Nasional.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.811>.
- Purwanto. 2011. *Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Izuddin, S. (2012). Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK Motivation and Achievement of Vocational. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 234–249. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1034>
- Palupi, R., Anitah, S., & Budiyono. (2014). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pacitan. *Jurnal*

- Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 157–170. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.524>
- Putra, illham E. (2013). Teknologi Media Pembelajaran Sejarah Melalui Pemanfaatan Multimedia Animasi Interaktif. *Jurnal TEKNOIF*, 1(2), 20–25. <https://doi.org/10.21063/JTIF.2013.V1.2>
- Sagala, S. M., Heriadi, M., Ababel, R., & Nasution, T. (2022). Pendidikan Sejarah Serta Problematika yang Dihadapi di Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1918–1925. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4992>
- Wulandari, D. (2022). Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar. *Aksioma Ad-Diniyah*, 10(1). <https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.690>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yunus, R., Malae, A. K., & Pakaya, S. (2021). Peran Museum Popa-Eyato Gorontalo Sebagai Media Belajar Sejarah: Sebuah Penelitian Awal. *Indonesian Journal of Social Science Education(IJSSE)*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.29300/ijssse.v3i2.5047>